

PENINGKATAN MANAJEMEN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN PESANTREN MELALUI PELATIHAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLiMS) DI KOTA JAMBI

Masyrisal Miliani^{1*}, Ahmad Husaein², Siti Asiah Wahyuni³, Yasir Riady⁴
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹³
Universitas Dinamika Bangsa²
Universitas Terbuka⁴

Abstract

Islamic boarding school (pesantren) libraries play a strategic role in supporting learning activities, strengthening literacy, and fostering a reading culture within religious educational environments. However, the management of pesantren libraries in Jambi City still faces various challenges, including limited human resources, manual management systems, and minimal utilization of information technology. This community service program aims to improve the management of pesantren libraries through training on the implementation of a library automation system using the Senayan Library Management System (SLiMS). The program was carried out through several stages, including planning, theoretical and practical training, technical assistance, and evaluation. The training materials covered an introduction to library automation, installation and configuration of SLiMS, collection processing, circulation services, and library reporting. The results indicate an improvement in the participants' understanding and skills in managing library collections and services more effectively, efficiently, and in an integrated technology-based manner. The implementation of SLiMS is expected to enhance the quality of information services, support students' learning activities, and contribute to the development of digital literacy within pesantren libraries in Jambi City.

Keywords: Pesantren Library; Library Management; Library Automation; Senayan Library Management System (SLiMS); Digital Literacy; Community Service



Pendahuluan

Pada Negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena itu menunjukkan perpustakaan adalah bagian dari hidup sehari-hari. Hal itu diikuti dengan kemudahan memperoleh akses dan kelengkapan sarana dan ketersediaan sumber informasi yang sangat memadai.

Sementara itu di Negara-negara berkembang, eksistensi dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Penyebabnya beraneka ragam, di antaranya orang lebih atau masih mementingkan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi sebelum menjadikan perpustakaan sebagai prioritas kebutuhannya.

Perpustakaan masih merupakan keinginan (*wants*) dari pada (*needs*) bagi sementara orang. Artinya bahwa kesadaran dan pemahaman tentang perlunya layanan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sudah ada, mulai menjalar dan berkembang, tetapi belum merupakan prioritas utama, pada sisi lain untuk menyediakan perpustakaan yang representatif, merata, dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat masih menghadapi tantangan yang tidak sederhana.

Perpustakaan ialah bagian dari salah satu unit pada suatu pondok pesantren, berfungsi sebagai penyedia berbagai layanan informasi. menurut undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Pada pasal 23 Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dikatakan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan dengan memenuhi standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan, maksudnya perpustakaan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk semua peserta didik dan pendidik dan perpustakaan juga turut mengembangkan layanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan akan mempunyai kinerja yang bagus jika manajemen mendukung dengan baik dan memadai, maka kegiatan dari unit tersebut akan memfokuskan kepada cara untuk mencapai target atau tujuan yang telah dirancang. Pengelolaan unit perpustakaan harus memiliki keahlian manajemen yang baik, supaya orientasi sebuah aktivitas yang dilakukan dapat tersinkronisasikan menuju target yang diharapkan.

Pengetahuan dasar untuk mengelola perpustakaan supaya sesuai dan berjalan baik ialah melalui ilmu manajemen, dikarenakan manajemen sangat dibutuhkan dalam mengelola langkah-langkah pelaksanaan seluruh elemen dalam unit perpustakaan. Perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu perpustakaan dan informasi, secara berangsur-angsur (meskipun lambat) telah menghendaki adanya perubahan dalam pengelolaan perpustakaan melalui manajemen perpustakaan.

Manajemen perpustakaan sangatlah penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perlunya manajemen perpustakaan disini adalah bahwa berfungsi atau tidaknya perpustakaan sekolah banyak tergantung pada penataan kerjanya. Ruangan, buku-buku, dan perlengkapan lainnya yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, tetapi walaupun ruangan yang tersedia sangat lengkap semuanya kurang berguna apabila tidak ditata atau dikelola dengan sebaik-baiknya.

Proses manajemen yang diperlukan adalah prosedur perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen diperuntukkan supaya unsur-unsur yang terkait di dalam perpustakaan bisa melaksanakan instruksi dan tugasnya dengan baik dan benar melalui manajemen perpustakaan yang sesuai standar dan mengikuti perkembangan zaman.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam peraturan pemerintah ini, BAB VI bagian keempat Pasal 29 Perpustakaan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan kondisi perpustakaan dan mengikuti perkembangan sistem manajemen.

Dijelaskan pula dalam Undang- undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 BAB I Pasal 1 ayat 11, bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah dan pendidikan sederajat seperti pondok pesantren.

Petugas perpustakaan belum piawai dalam mengelola perpustakaan padahal banyak prinsip-prinsip manajemen modern yang dapat diterapkan dalam perpustakaan. Pustakawan/petugas perpustakaan harus dapat menguasai ilmu manajemen, agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang maksimal.

Dengan demikian agar perpustakaan mampu terselenggara dengan baik untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dibutuhkanlah pengelolaan yang baik. Terlebih di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, perpustakaan harus dapat menyesuaikan diri dengan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat bermanfaat bagi pengelola perpustakaan dan perpustakaan itu sendiri.

Manajemen perpustakaan juga membutuhkan pengelolaan serta beberapa elemen pendukung seperti anggaran, metode, fisik, kelengkapan, informasi gagasan atau ide serta teknologi. Elemen tersebut harus dilakukan pengelolaan dengan prosedur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian.

Pada saat ini per-oktober 2021 jumlah pesantren di Kota Jambi berjumlah 23 pesantren, yang tersebar di 7 kecamatan diantaranya:

1. Kecamatan Kota Baru berjumlah 8 pesantren;
2. Kecamatan Jambi Selatan berjumlah 5 pesantren;
3. Kecamatan Jelutung berjumlah 1 pesantren;
4. Kecamatan Telanaipura berjumlah 1 pesantren;
5. Kecamatan Danau teluk berjumlah 2 pesantren;
6. Kecamatan Pelayangan berjumlah 5 Pesantren;
7. Kecamatan Jambi Timur berjumlah 1 pesantren.

Setelah dilakukan observasi pada beberapa pesantren terkait dengan pengelolaan perpustakaan pesantren di Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pengelolaan perpustakaan pesantren belum dikelola dengan baik. Salah satu contoh pengelolaan perpustakaan di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan yang berjumlah tujuh pesantren, pengelolaan perpustakaannya dilakukan dengan cara tradisional, dan hanya satu pesantren yang telah memiliki sistem otomatis yaitu Pesantren Ainul Yaqin di Kecamatan Jelutung.

Jadi jumlah pesantren yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah 23 pesantren.

Hal ini juga disebabkan minimnya Sumber Daya Manusia di bidang perpustakaan, dan kurangnya informasi tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar dengan memanfaatkan teknologi digital

yang sudah berkembang hebat saat ini. Pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan bisa menumbuhkan motivasi (dorongan) belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara memahami penggunaan teknologi di bidang perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan yang baik pada perpustakaan pondok pesantren di samping dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan juga dapat meningkatkan akreditasi sebuah unit/lembaga pendidikan itu sendiri, karena salah satu indikator penilaian akreditasi adalah

pengelolaan perpustakaan yang mampu berbasis teknologi informasi.

Salah satu usaha yang bisa dikerjakan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) perpustakaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan pada saat ini di mana teknologi sudah merambah di berbagai bidang termasuk perpustakaan. Sedangkan sebagian besar sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan belum benar-benar siap dan mampu dalam menghadapi tantangan teknologi informasi. Sebagai contoh yaitu dalam urusan manajemen perpustakaan melalui otomasi dengan menggunakan aplikasi SLiMS.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu solusi yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengoperasian Sistem Otomatisasi Perpustakaan dengan menggunakan *Senayan Library Management System* atau dikenal dengan istilah SLiMS.

Metode

Sasaran pelatihan kegiatan pengabdian adalah pengelola perpustakaan pesantren yang ada di Kota Jambi, dan pengelolaannya masih menggunakan cara konvensional. Adapun metode yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu:

Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat, Pelatihan ini dilakukan dengan cara:

- a. *Pre-test*, mengidentifikasi lebih lanjut tentang pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terhadap aplikasi SLiMS;
- b. Penyampaian teori mengenai aplikasi SLiMS;
- c. Diskusi;
- d. Praktik instalasi dan konfigurasi SLiMS, peserta diberikan kesempatan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- e. Pemberian *post-test* dilakukan bertujuan sebagai bahan kajian dan perbandingan mengenai pengetahuan peserta pada kondisi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini berguna apakah ada pengetahuan umpan balik yang mereka peroleh selama mengikuti pelatihan

Kegiatan monitoring dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, dengan cara mengawasi atau memonitoring kegiatan yang dilakukan di setiap perpustakaan pesantren. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengelola perpustakaan menerapkan kegiatan pelatihan SLiMS di pondok pesantren masing-masing. Apakah perpustakaan di pondok pesantren menerapkan ilmu yang didapat saat pelatihan SLiMS.

A. Jadwal Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan secara langsung di Perpustakaan Pondok Pesantren Yang ada di Kota Jambi. Jadwal Pelaksanaan Sebagai Berikut:

| No. | Tanggal | Tempat | Kegiatan |
|-----|--------------------|--|-----------------------|
| 1. | Rabu 27 Juli 2022 | 1. Pondok Pesantren Al hidayah, 2. Pondok Pesantren Darul 3. Pondok Pesantren Arifin Darul Huffazh | Melakukan Survei Awal |
| 2. | Kamis 28 Juli 2022 | 1. Pondok Pesantren Bustanul Amin 2. Pondok Pesantren Darul ihsan Kota Jambi | Melakukan Survei Awal |

| No. | Tanggal | Tempat | Kegiatan |
|-----|-------------------------|---|--|
| 3. | Selasa 2 Agustus 2022 | 1. Pondok Pesantren Nurul Iman. 2. Pondok Pesantren As'ad Jambi. 3. Pondok Pesantren Mahad Al Mubarak. 4. Pondok Pesantren Sa'adatudaren. 5. Pondok Pesantren Al Jauharen. | Melakukan Survei Awal |
| 4. | Sabtu 6 Agustus 2022 | 1. Pondok Pesantren Al Kinanah, 2. Pondok Pesantren Ubay bin Ka'ab 3. Pondok Pesantren Assalam Al Tahfidz | Melakukan Survei Awal |
| 5. | Senin 8 Agustus 2022 | 1. Pondok Pesantren Nurul Iman 2. Pondok Pesantren Ar Riyadh | Melakukan Survei Awal |
| 6. | Rabu 10 Agustus 2022 | 1. pondok pesantren Tawakkal, 2. pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, 3. Pondok Pesantren Arrahmah, | Melakukan Survei Awal |
| 7. | Kamis 11 Agustus 2022 | 1. Pondok Pesantren Miftahul Furqon 2. Pondok Pesantren Al Ma'arif | Melakukan Survei Awal |
| 8. | Rabu 31 Agustus 2022 | 1. Pondok Pesantren Al-Hidayah 2. Pondok Pesantren Al Kinanah 3. Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi 4. Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum 5. Pondok Pesantren Tawakkal 6. Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab 7. Pondok Pesantren As'ad Jambi 8. Pondok Pesantren Miftahul Furqon | Pengantaran surat undangan Pelatihan Sistem Otomasi Perpustakaan <i>Senayan Library Manajemen System (SLiMS)</i> |
| 9. | Sabtu 03 September 2022 | 1. Lembaga Kursus Stephen Komputer Jambi | Pelatihan Sistem Otomasi Perpustakaan <i>Senayan Library Management System (SLiMS)</i> Pondok Pesantren di Kota Jambi, |

Hasil

Hasil dalam kegiatan Penelitian Pengabdian Masyarakat yaitu pada tahap awal dilakukan survey awal ke 23 pesantren yang ada di Kota Jambi untuk dapat ikut serta dalam pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Maka kegiatan selanjutnya yang kami lakukan adalah observasi awal ke 23 pesantren yang ada di Kota Jambi untuk ikut melakukan kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Melalui Otomasi yaitu dengan menggunakan aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)* di 23 Pondok Pesantren Kota Jambi.

Maka dilakukanlah kegiatan observasi awal terlebih dahulu di Pondok Pesantren Al Hidayah dan di Pondok Pesantren Darul Huffaz. Dari kedua Pondok Pesantren ini hanya pondok pesantren Al Hidayah yang menyetujui untuk ikut dalam kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat. Sedangkan pondok pesantren Darul Huffaz tidak bersedia untuk mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan melalui otomasi. Hal ini dikarenakan pondok pesantren Darul Huffaz memiliki latar belakang pondok pesantren tahfiz atau penghapal Al

Qur'an yang hanya fokus pada pembinaan menjadi tahfiz (penghapal Al Qur'an). Oleh karena itu pihak pondok pesantren tidak bersedia mengikuti pelatihan dan tidak merasa memiliki kepentingan dalam manajemen pengelolaan perpustakaan melalui otomasi. Selanjutnya survey di Pondok Pesantren Darul Arifin dan pihak Pondok Pesantren menyetujui untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat.

Pada pelaksanaan observasi di 3 (tiga) pondok pesantren tersebut hanya dua pondok pesantren yang menyetujui untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam pengabdian masyarakat yaitu pondok pesantren Al Hidayah dan Darul Arifin sedangkan pondok pesantren Darul Huffaz menolak untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Saat melakukan observasi pada 2 (dua) pondok pesantren yaitu pondok pesantren Bustanul Amin dan Darul Ihsan Kota Jambi. Pondok pesantren Bustanul Amin tidak bersedia mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan melalui otomasi perpustakaan dikarenakan pondok pesantren Bustanul Amin tidak memiliki perpustakaan. Sedangkan pondok pesantren Darul Ihsan juga menolak untuk mengikuti pelatihan SLiMS dikarenakan tidak adanya perpustakaan di pondok pesantren tersebut. Hal ini menjadi kendala bagi kedua pesantren tersebut untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan SLiMS.

Dari hasil survey ke pondok pesantren tersebut kedua Pondok Pesantren tidak bersedia mengikuti Pelatihan SLiMS dikarenakan tidak adanya perpustakaan yang dimiliki di pondok pesantren tersebut. Sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori standar untuk mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan melalui otomasi yaitu SLiMS karena tidak adanya perpustakaan.

Selanjutnya observasi di 2 (dua) pondok pesantren yaitu pondok pesantren As'ad Jambi dan Ma'had Al Mubarak. Ma'had Ma'had Al Mubarak tidak bersedia mengikuti pelatihan SLiMS dikarenakan Perpustakaannya kurang mendukung dan belum adanya komputer. Sarana dan prasarana di perpustakaan Ma'had Al Mubarak tidak memadai untuk dilakukannya penerapan manajemen perpustakaan melalui otomasi yaitu dengan cara mengikuti pelatihan SLiMS. Sedangkan pondok pesantren As'ad bersedia untuk mengikuti pelatihan SLiMS.

Dari hasil observasi di 2 (dua) pondok pesantren yaitu Ma'had dan Pondok Pesantren As'ad, hanya satu yang bersedia mengikuti pelatihan yaitu pondok pesantren As'ad Jambi. Sedangkan Ma'had Al Mubarak dari segi sarana dan sarana perpustakaan tidak memadai untuk mengikuti pelatihan atau tidak dapat dikategorikan sebagai perpustakaan standar yang dapat mengikuti pelatihan.

Melakukan observasi di 2 (dua) pondok pesantren yaitu pondok pesantren Sa'adatudaren dan Al Jauharen. Dua pondok pesantren yang telah kami lakukan survey awal semuanya tidak bersedia mengikuti pelatihan SLiMS. Mereka memiliki koleksi yang lengkap, ada koleksi umum dan kitab, tetapi perpustakaan tersebut belum memiliki komputer untuk menerapkan otomasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Kedua pondok pesantren tersebut antusias untuk mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan melalui otomasi. Namun setelah mendengar penjelasan dari kami tentang persyaratan agar dalam melakukan pelatihan SLiMS yaitu perpustakaan harus memiliki komputer untuk menerapkan aplikasi SLiMS walaupun secara koleksi, kedua pondok pesantren yaitu pondok pesantren Sa'adatudaren dan Al Jauharen ini cukup lengkap, maka kedua pondok pesantren ini tidak dapat masuk ke dalam kategori pondok pesantren yang dapat mengikuti pelatihan SLiMS. Pada survey pondok pesantren Sa'adatudaren dan Al Jauharen terkendala oleh teknologi pendukung berupa komputer di perpustakaan mereka untuk menerapkan SLiMS sehingga kedua pondok Pesantren tersebut tidak dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Melakukan observasi di 3 (tiga) pondok pesantren yaitu pondok pesantren Al Kinanah, Ubay bin Ka'ab dan Assalam Al Tahfidz. Pondok pesantren Al Kinanah menyetujui untuk

mengikuti kegiatan pelatihan SLiMS. Dan pondok pesantren Ubay bin Ka'ab juga bersedia untuk mengikuti kegiatan pelatihan SLiMS. Sedangkan Pondok Pesantren Assalam Al Tahfidz tidak bersedia mengikuti pelatihan yang diadakan karena perpustakaan belum memiliki ruangan sendiri, memiliki koleksi sedikit dan tidak memiliki komputer yang artinya perpustakaan di Pondok Pesantren Assalam Al Tahfidz ini belum layak karena selain tidak mempunyai ruang sendiri, dari segi koleksi yang tersedia hanya sedikit.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dari 3 (tiga) pondok pesantren tersebut, 2 (dua) Pondok Pesantren bersedia mengikuti pelatihan SLiMS. Yaitu pondok Pesantren Al Kinanah dan Ubay bin Ka'ab. Hal itu dikarenakan kedua perpustakaan pondok pesantren sudah sesuai dengan standar perpustakaan. Sedangkan perpustakaan Pondok Pesantren Assalam Al Tahfidz tidak bersedia mengikuti pelatihan karena perpustakaan yang mereka miliki belum mandiri dengan kondisi dimana ruangan yang masih menumpang dan sarana dan prasarana mereka masih kurang memadai.

Pelaksanaan observasi di 2 (dua) pondok pesantren yaitu pondok pesantren Nurul Iman dan Ar Riyadh. Pondok pesantren Nurul Iman tersebut tidak bersedia mengikuti pelatihan SLiMS dikarenakan Perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Iman belum memiliki komputer untuk dapat menerapkan SLiMS tersebut. Sedangkan Pondok Pesantren Ar Riyadh adalah Pondok Tahfidz Al Qur'an dan tidak memiliki Perpustakaan. Masih dengan masalah kurangnya perhatian terhadap perpustakaan.

Sehingga kedua pondok pesantren tersebut yaitu pondok pesantren Nurul Iman dan Ar Riyadh tidak dapat mengikuti pelatihan SLiMS yang diadakan oleh pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ketidakikutsertaan kedua pondok pesantren tersebut dilatar belakangi oleh perbedaan masalah yaitu pondok pesantren Nurul Iman karena belum memiliki komputer. Sedangkan pondok pesantren Ar Riyadh dikarenakan tidak memiliki perpustakaan yang menjadi masing-masing hambatan bagi kedua pondok pesantren tersebut pondok pesantren Nurul Iman dan Ar Riyadh untuk dapat mengikuti pelatihan SLiMS yang diadakan oleh pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Selanjutnya ditulis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Pelaksanaan observasi di 1 (satu) Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Tawakkal. Pondok Pesantren Tawakkal bersedia untuk mengikuti pelatihan SLiMS yang diadakan oleh Pengabdian Masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pondok Pesantren Tawakkal bersedia untuk mengikuti pelatihan SLiMS yang diadakan karena mereka memiliki sarana yang cukup memadai mulai dari koleksi dan memiliki komputer untuk dapat mengikuti pelatihan SLiMS yang diadakan oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Melakukan observasi di 2 (dua) pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Mamba'ul Ulum dan Arrahmah. Pondok Pesantren Arrahmah tidak bersedia mengikuti pelatihan dikarenakan pondok pesantren tersebut tidak memiliki perpustakaan. Pondok pesantren yang tidak memiliki perpustakaan tidak bisa memenuhi kategori standar untuk mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan. Sedangkan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum belum mendapatkan izin dan konfirmasi persetujuan dari pihak yayasan pondok pesantren untuk dapat mengikuti pelatihan manajemen perpustakaan melalui otomasi dengan kegiatan pelatihan SLiMS.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pondok pesantren Arrahmah yang tidak memiliki Perpustakaan. Masih dengan masalah ketidakpedulian yayasan pondok pesantren terhadap perpustakaan sehingga tidak adanya perpustakaan yang dimiliki atau bisa juga masalah dana untuk membangun perpustakaan yang belum dimiliki. Sedangkan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum belum mendapatkan izin dan konfirmasi persetujuan dari pihak yayasan pondok pesantren terhalang oleh aturan prosedur birokrasi untuk mengikuti

pelatihan SLiMS yang diadakan oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Melakukan observasi di 2 (dua) pondok pesantren yaitu pondok pesantren Miftahul Furqon dan Al Ma'arif. Setelah survey dilakukan hanya pondok pesantren Miftahul Furqon yang bersedia untuk mengikuti pelatihan SLiMS karena di pondok pesantren Miftahul Furqon sesuai dengan kategori dan standar dalam mengikuti pelatihan SLiMS. Sedangkan di pondok pesantren Al Ma'arif menolak untuk mengikuti kegiatan pelatihan SLiMS yang diadakan oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dikarenakan Pondok Pesantren Al Ma'arif tidak memiliki perpustakaan yang memenuhi standar dasar untuk dapat mengikuti pelatihan, karena itu pihak pondok tidak bersedia mengikuti pelatihan.

Setelah melakukan observasi awal didapatkan 8 (delapan) pondok pesantren yang bersedia mengikuti pelatihan manajemen melalui otomasi yaitu kegiatan pelatihan SLiMS. Maka setelah itu dilakukanlah pembuatan surat undangan pelatihan untuk diserahkan ke pondok pesantren bersangkutan yang telah menyetujui untuk mengikuti pelatihan SLiMS, saat dilakukan survei awal sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya mengantarkan surat undangan Pelatihan Sistem Otomasi Perpustakaan *Senayan Library Management System* (SLiMS) yang diadakan oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ke pondok pesantren yang sudah menyetujui untuk mengikuti pelatihan disaat dilakukannya survey awal ke pondok pesantren Al-Hidayah, pondok pesantren Al Kinanah dan pondok pesantren Darul Arifin

Hal pertama yang dilakukan yaitu memperkenalkan Sistem Otomasi Perpustakaan *Senayan Library Management System* (SLiMS) yaitu menjelaskan tentang aplikasi SLiMS mulai dari sejarah, fitur yang dimiliki oleh SLiMS serta kelebihan suatu perpustakaan dalam menggunakan SLiMS. Setelah itu, mulai mengajarkan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk dapat menginstall aplikasi SLiMS. Setelah aplikasi SLiMS sudah dapat diinstall maka diberikan contoh pengolahan dalam aplikasi SLiMS mulai dari login pada URL login member atau admin.

Fitur utama sebuah software manajemen perpustakaan tentu saja adalah pengelolaan koleksi buku dan peminjaman buku (sirkulasi). Kami akan mengulas secara singkat fitur-fitur yang dimiliki oleh SLiMS. Data bibliografi yang dapat diinput ke dalam SLiMS sangat lengkap, yaitu meliputi judul buku, pengarang, edisi, tahun terbit, tipe media, ISBN/ISSN, penerbit, subjek (kategori), abstrak, gambar sampul, bibliografi terkait, lampiran berkas, dan sebagainya.

Di SLiMS juga bisa mencetak label buku serta membuat *barcode* untuk buku. Serta menambah keanggotaan dan membuat kartu anggota. Fitur sirkulasi pada SLiMS hanya dapat diakses oleh user Pustakawan artinya proses input transaksi peminjaman buku hanya dapat dilakukan oleh Pustakawan, tidak dimulai oleh *member* (anggota).

Member (anggota) hanya dapat melihat detail buku mulai dari judul buku, pengarang, detail buku, lokasi buku, dan sebagainya serta history/riwayat peminjaman. Beberapa hal terkait sirkulasi pada SLiMS antara lain:

Simpulan

Setelah melakukan pelatihan SLiMS oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka kami kembali untuk melihat perkembangan dari hasil pelatihan SLiMS yang telah diberikan kepada 8 (delapan) pengelola Perpustakaan Pondok Pesantren di Kota Jambi.

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Arifin sudah menerapkan dan memulai input buku berjumlah kurang lebih 100 exemplar. Hal ini tentu suatu kemajuan bagi perpustakaan pondok pesantren Darul Arifin karena sudah menerapkan SLiMS dan melakukan

penginputan pada aplikasi SLiMS. Hal ini berarti pengelola menyerap ilmu dan memahami penjelasan selama pelatihan SLiMS oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Serta mengimplementasikan di perpustakaan pondok pesantren yang mereka miliki.

Perpustakaan pondok pesantren Al Kinanah belum memulai penginputan buku karena sarana dan prasarana yang belum memadai. Terdapat kendala pada komputer yang dimiliki oleh Perpustakaan pondok pesantren Al Kinanah. Walaupun sebenarnya dikarenakan masih dalam tahap penataan perpustakaan dan pendataan.

Sehingga pengelola perpustakaan yang telah mengikuti pelatihan SLiMS oleh Tim Pengabdian Masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi belum dapat menerapkan SLiMS pada Perpustakaan Pondok Pesantren Al Kinanah. Terjadinya hal ini tidak terduga karena kendala teknis yaitu berupa terjadi kendala pada komputer sehingga belum bisa dipastikan kapan perpustakaan pondok pesantren Al Kinanah dapat menerapkan aplikasi SLiMS di perpustakaan mereka.

Perpustakaan pondok pesantren Tawakkal sudah mengalami kemajuan lumayan pesat dalam penginputan buku sekitar 200 eksemplar buku. Diantara 8 (delapan) perpustakaan Pondok Pesantren, Perpustakaan Pondok Pesantren Tawakkal merupakan perpustakaan yang mengalami kemajuan yang paling cepat setelah mengikuti pelatihan SLiMS oleh pengabdian masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pengelola Perpustakaan Pondok Pesantren Tawakkal berhasil memahami dan mengimplementasikan ilmu dan penjelasan tentang SLiMS selama pelatihan sehingga berdampak pada perkembangan otomasi pada perpustakaan Pondok Pesantren Tawakkal yang ditandai dengan kemampuan Perpustakaan Pondok Pesantren Tawakkal dalam menerapkan SLiMS secara bertahap dengan penginputan buku sebanyak kurang lebih 200 eksemplar.

Perpustakaan Pondok pesantren Ubay bin Ka'ab belum memulai penginputan buku karena belum adanya komputer yang dimiliki Perpustakaan Pondok Pesantren Ubay bin Ka'ab. Komputer merupakan perangkat penting dalam menerapkan aplikasi SLiMS. Pengelola perpustakaan tersebut belum menerapkan otomasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS dikarenakan buku di perpustakaan itu belum dikelola baik dari klasifikasi dan hal teknis lainnya dan juga buku di perpustakaan tersebut kebanyakan koleksinya adalah buku belajar seperti buku paket dan buku ajar lainnya. Pengelola perpustakaan baru akan menerapkan aplikasi di perpustakaannya ketika buku sudah dikelola semua dengan baik dan ketika komputer untuk perpustakaan Pondok pesantren Ubay bin Ka'ab telah diadakan.

Pada pondok pesantren Perpustakaan Al Hidayah masih belum memulai penginputan buku. Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hidayah memang sudah memiliki komputer. Namun mereka masih menggunakan aplikasi lain, bahwa setelah melakukan pelatihan SLiMS, mereka belum menerapkan aplikasi tersebut dikarenakan mereka masih menggunakan aplikasi lain dan masih tahap proses untuk perpindahan ke aplikasi SLiMS, dan masih tahap pengadaan komputer tambahan di Perpustakaan tersebut. Dengan keadaan demikian, Perpustakaan Pondok Pesantren Al Hidayah memiliki kendala teknis sehingga sampai saat ini belum melakukan penginputan buku.

Pada Perpustakaan Pondok Pesantren As'ad belum melakukan penginputan data koleksinya dikarenakan belum memiliki komputer untuk Perpustakaan sehingga pengelolaan Perpustakaan tersebut belum menerapkan otomasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Selain itu juga disebabkan buku di perpustakaan itu belum dikelola secara benar dari klasifikasi dan hal teknis lainnya. Dan juga dikarenakan perpustakaan itu masih tergolong baru akan melakukan pengadaan fasilitas pendukung komputer baru dianggarkan oleh petugas Perpustakaan kepada Yayasan Pondok Pesantren. Maka dari itu pihak pondok pesantren As'ad belum bisa menerapkan otomasi perpustakaan, dikarenakan masih menunggu komputer yang diajukan kepada pihak yayasan yang belum terpenuhi serta

pengolahan yang belum dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Untuk 5 (lima) Perpustakaan Pondok Pesantren selebihnya mempunyai permasalahan yang hampir sama yaitu belum tersedianya perangkat computer yang diperlukan untuk menginstal aplikasi SLiMS, pengelolaan koleksi yang belum teratur sehingga perlu penataan dan pendataan yang baik. Seperti di Perpustakaan Pondok Pesantren Al Kinanah belum memulai penginputan buku karena belum tersedianya komputer di samping karena masih dalam tahap penataan perpustakaan dan pendataan koleksi. Perpustakaan Pondok pesantren Ubay bin Ka'ab belum memulai penginputan buku karena belum tersedianya komputer dan keadaan koleksi yang belum dikelola dengan baik. Begitu pula di Perpustakaan Pondok Pesantren As'ad belum menerapkan penggunaan aplikasi SLiMS dikarenakan belum memiliki komputer untuk Perpustakaan. Sedangkan Perpustakaan Pesantren Mamba'ul Ulum belum melakukan pengiputan dan penerapan aplikasi SLiMS disebabkan karena terkendala komputer yang mereka miliki mengalami kerusakan. Sehingga tidak dapat dilakukan pendataan maupun penginputan serta instalasi SLiMS

Referensi

- Akbari, H., Hidayat, A., & Khairunnas, S. (2020). Bilingual Phenomenon Usage in Presenting Ali, A. J. A. K. N., & Riady, Y. (2025). Edutainment in Ruang Guru Clash of Champion: A Semiotic Perspective. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(4), 410-421.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Sukatmi, S., Zubir, E., & Ajmal, M. (2024). Creative Digital Literacy in Reducing War Flaming on Social Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 8(2), 1-20.
- Arisanty, M., Riady, Y., Robiansyah, A., Permatasari, S. M., & Pangesti, N. R. (2023). Digital Flaming Phenomenon: Flamer Reasons Behind "Freedom of Expression" on Social Media. *KOMUNIKA*, 6(2).
- Ausat, A. M. A., Azzaakiyyah, H. K., Permana, R. M., Riady, Y., & Suherlan, S. (2023). The Role of ChatGPT in Enabling MSMEs to Compete in the Digital Age. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 622–631. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.346>
- Ausat, A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4), 16100-16106. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2023) Drivers affecting Indonesian pre-service teachers' intention to use m-learning: Structural equation modeling at three universities E-Learning and Digital Media., 2023, 20(6), pp. 519–538
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., Awni Albelbisi, N.(2023) Beliefs and Knowledge for Pre-Service Teachers' Technology Integration during Teaching Practice: An Extended Theory of Planned Behavior Computers in the Schools., 2023, 40(2), pp. 107–132
- Habibi, A., Riady, Y., Alqahtani, T.M.(2022) Online Project-Based Learning for ESP: Determinants of Learning Outcomes during Covid-19 Studies in English Language and Education, 2022, 9(3), pp. 985–1001
- Harahap, M. A. K., Almaududi Ausat, A. M., Rachman, A., Riady, Y., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Overview of ChatGPT Technology and its Potential in Improving Tourism Information Services. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 424-431.
- Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T & Taufan, A. (2023). Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), 244-257.

- Khatib, A. J. A., & Riady, Y. (2023). Navigating Hybrid Language Learning Realities: Students' Views on Workload & Time Allocation during Covid-19. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(2), 161-177.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Riady, Y. (2023) Covid-19 distance and online learning: a systematic literature review in pharmacy education *BMC Medical Education*, 2023, 23(1), 367
- Putri, Kinkin Y. S.; Riady, Yasir; and Suwito, Annisa (2024) "Changing Healthy Living Behavior in the Post-Pandemic Era: New Communication Culture," *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*: Vol. 13: No. 1, Article 10.
- Riady, Y., Habibi, A., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Riady, H., & Al-Adwan, A. S. (2025). TAM and IS success model on digital library use, user satisfaction and net benefits: Indonesian open university context. *Library Management*.
- Riady, Y., Arisanty, M., Kuswanti, E., Sukatmi, S., Karim, M. F., & Ajmal, M. (2025). The Role of Open and Distance Education in Digital Ecosystem Transformation: A Qualitative Study on Enhancing Educational Accessibility. *IJOEM Indonesian Journal of E-learning and Multimedia*, 4(2), 81-89.
- Riady, Y., Alqahtany, T.M., Habibi, A., Sofyan, S., Albelbisi, N.A.(2022) Factors affecting teachers' social media use during covid-19 *Cogent Social Sciences*, 2022, 8(1), 2115658
- Riady, Y. (2014) Assisted learning through facebook: A case study of universitas terbuka's students group communities in Jakarta, Taiwan and Hong Kong. *Turkish Online Journal of Distance Education*., 2014, 15(2), pp. 227–238
- Riady, Y. (2013). Literasi Informasi sejak dini: pengetahuan baru bagi anak Usia dini. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non-Formal*. 8(2).159-165. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.10>
- Riady, Y. (2009). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Bidang Pendidikan Bahasa Yang Menyusun Disertasi: Studi Kasus Di Universitas Negeri Jakarta*. Tesis. Program Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Riady, Y., Sofwan, M., Mailizar, M., Alqahtani, T. M., Yaqin, L. N., Habibi, A.(2023) How can we assess the success of information technologies in digital libraries? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 2667-0968, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100192>
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Zhou, W.(2017) Prediction model students' performance in online discussion forum *ACM International Conference Proceeding Series*, 2017, pp. 6–10
- Widyahastuti, F., Riady, Y., Fransiskus, D.(2017) Performance prediction as a new feature in e-learning *Proceedings of the International Conference on e-Learning, ICEL*, 2017, pp. 237–243